

# UANG DALAM PANDANGAN KONVENSIONAL DAN ISLAM

**Muhamad Wildan Fawa'id**

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri

*wildanfawaid@iainkediri.ac.id*

**Abstrak:** Dalam dunia serba modern hari ini, uang tidak hanya dianggap sebagai sebuah kebutuhan tapi juga dewa. Apapun bisa dilakukan dengan uang. Bahkan orang rela melakukan apapun demi uang. Dalam artikel ini penulis mensarikan dari buku Samir alamad tentang sejarah uang dan konsep uang menurut konvensional dan Islam, dimana keduanya memiliki sudut pandang yang berbeda. Konvensional memandang bahwa uang tidak hanya sebagai alat transaksi tapi juga bisa diperdagangkan, uang merupakan komoditas, sedangkan Islam memandang uang hanyalah alat transaksi, bukan sebagai komoditas. Berbagai macam sudut pandang tentang uang memwa perbedaan dalam perlakuan seseorang pada uang. Tentu saja perbedaan ini dipengaruhi oleh keyakinan dan keimanan seseorang. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu pendekatan yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah.

**Keywords:** Uang, Konsep Uang, Komoditas.

## Pendahuluan

Mempelajari konsep perbankan dan keuangan Islam sangat penting untuk menempatkan keduanya dalam konteks keyakinan dan filosofi Islam. Bab ini membahas masalah yang terkait erat dengan subjek riba dalam yurisprudensi Islam, dan meletakkan landasan penting lainnya dalam prinsip-prinsip akuntansi Islam. Inti dari aturan Syariah mengenai semua bentuk transaksi pertukaran mata uang kertas hari ini. Masalah utamanya adalah apakah uang itu, bagaimana ia dipandang dan apa pandangan Islam tentang uang?. Bab akan membahas tentang konsep uang, apa itu uang dan fungsinya, uang pra-logam, uang logam dan koin, uang kertas, mata uang digital, dan nilai waktu dari uang. Karena akuntansi berbicara tentang uang dan aset, maka penting untuk memahami teori uang baik dalam konteks ekonomi tradisional maupun Islam. Klaim paling umum yang berkaitan dengan pentingnya uang dalam kehidupan kita sehari-hari adalah “*uang membuat dunia berputar*” tapi disisi lain “*cinta uang adalah akar dari segala kejahatan*”. Dalam konteks ini, al Quran juga mengatakan:

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ  
وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَبَادِ<sup>1</sup>

Artinya:

Dijadikan terasa indah dalam pandangan manusia cinta terhadap apa yang diinginkan, berupa perempuan-perempuan, anak-anak, harta benda yang bertumpuk dalam bentuk emas dan perak, kuda pilihan, hewan ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik.

Ditransformasikan oleh George Bernard Shaw<sup>2</sup> menjadi ketakutan bahwa justru kekurangan uang yang merupakan akar dari semua kejahatan. Menurut Sigmund Freud<sup>3</sup>, Manusia memiliki dasar biologis yang sifatnya mendesak dan bekerja untuk meraih kepuasan (prinsip kesenangan) jika ini tidak bisa diperoleh secara legal atau sesuai dengan aturan sosial, maka orang secara naluriah akan mencoba untuk melakukannya secara ilegal.<sup>4</sup> Tujuan dari pernyataan tersebut untuk menggarisbawahi makna pribadi dan moral yang luar biasa dari uang kepada masyarakat dengan cara yang memberikan wawasan yang lebih luas dan lebih dalam tentang pentingnya uang daripada sekadar menekankan aspek ekonomi dasarnya.

## KONSEP UANG DALAM MASYARAKAT

Untuk menganalisis uang harus dipelajari secara luas dalam konteks masyarakat tertentu yang bersangkutan. Karena ini masalah hati dan juga pikiran: perasaan adalah alasan juga. Uang selalu dikaitkan dalam berbagai tingkat

<sup>1</sup> QS. ali Imran (3) : 14

<sup>2</sup> George Bernard Shaw (lahir Dublin, 26 Juli 1856 – meninggal 2 November 1950 di Hertfordshire) adalah novelis, kritikus, esaias, politikus, dan orator Irlandia yang menetap di Inggris. Pada 18 Desember 1926[2], ia menolak hadiah uang ketika menerima Nobel Kesusasteraan (pada 1925) dan Academy Award for Writing Adapted . Hal yang menarik adalah tentang keluasan pengetahuannya dan kemampuannya memprediksi apa yang akan terjadi dimasa mendatang.

<sup>3</sup> Sigmund Freud (lahir di Freiberg, 6 Mei 1856 – meninggal di London, 23 September 1939 pada umur 83 tahun) adalah seorang Austria keturunan Yahudi dan pendiri aliran psikoanalisis dalam bidang ilmu psikologi.[1] Menurut Freud, kehidupan jiwa memiliki tiga tingkatan kesadaran, yakni sadar (conscious), prasadar (preconscious), dan tak-sadar (unconscious).[2] Konsep dari teori Freud yang paling terkenal adalah tentang adanya alam bawah sadar yang mengendalikan sebagian besar perilaku. Selain itu, dia juga memberikan pernyataan bahwa perilaku manusia didasari pada hasrat seksualitas (eros) yang pada awalnya dirasakan oleh manusia semenjak kecil dari ibunya.

<sup>4</sup> “Artikel - Mengapa Orang Melakukan Kejahatan?,” *Fakultas Psikologi Universitas Airlangga* (blog), March 19, 2013, [https://psikologi.unair.ac.id/en\\_US/artikel-mengapa-orang-melakukan-kejahatan/](https://psikologi.unair.ac.id/en_US/artikel-mengapa-orang-melakukan-kejahatan/).

kedekatan dengan agama, sebagian ditafsirkan di zaman modern sebagai psikologi kebiasaan dan sikap, harapan, ketakutan dan harapan. Jadi, yang membatasi pengeluaran dalam masyarakat primitif pada dasarnya tidak berbeda dengan memiliki saham, yang juga mengurangi pengeluaran melalui perubahan penilaian subjektif nilai dan pendapatan.

Jika uang hanyalah alat teknis yang berwujud sehingga persediaannya bisa dibatasi dengan jelas, manusia dengan mudah mampu menguasai dan mengontrol itu. Seperti halnya jika inflasi hanya memiliki satu penyebab, pemerintah dan jumlah uang beredar datang hanya dari satu sumber yang sama, maka kendali mekanis mungkin juga sama. Namun, meskipun pemerintah kuat di kedua sisi ini, menurut Lindgren, ada faktor yang diabaikan yaitu psikologi uang, faktor psikologis itu adalah para analis dan perencana selalu menghindari *mood public*.

*Mood Public* (suasana hati publik) dipahami sebagai konsep analitis tentang suasana hati individu. Berada dalam suasana hati tertentu berarti menyesuaikan diri dengan situasi di mana seseorang menemukan diri sendiri. Suasana hati kita adalah laporan yang kita berikan tentang keadaan penyesuaian kita. Suasana hati publik dapat dipahami sebagai suasana hati pada usia tertentu, suasana hati penonton yang bersama-sama menghadiri pertunjukan publik, atau ikatan yang terjadi antara tubuh yang secara fisik berdekatan satu sama lain. Dalam suasana hati publiklah emosi, pikiran, dan rencana tindakan muncul.<sup>5</sup>

### 1. Barter

Sejarah barter sama tuanya, bahkan dalam beberapa hal jauh lebih tua, dari pada sejarah manusia itu sendiri. Sebelum koin logam ditemukan, cara untuk membayar barang memiliki banyak bentuk; ratusan benda digunakan sebagai uang. Dalam masyarakat kuno Mediterania dan Timur Dekat, mereka memasukkan gandum, jelai, dan ternak. Pertukaran langsung layanan dan sumber daya untuk keuntungan bersama adalah hakiki hubungan simbiosis antara tumbuhan, serangga dan hewan, sehingga tidak mengherankan bahwa barter dalam beberapa bentuk sama tuanya dengan manusia itu sendiri.<sup>6</sup> Yang lebih mengejutkan adalah bahwa bentuk pertukaran langsung purba seperti ini masih bertahan hingga hari ini seperti dalam kesepakatan internasional berskala besar antara blok timur dan Barat.

Contohnya, nelayan di Venezuela yang menukar ikan tangkapannya dengan kebutuhan makanan atau obat-obatan, karena hiperinflasi di negaranya

---

<sup>5</sup> Erik Ringmar, "What Are Public Moods?," *European Journal of Social Theory* 21 (July 1, 2017), <https://doi.org/10.1177/1368431017736995>.

<sup>6</sup> Pantjar Simatupang, "Pertumbuhan Ekonomi dan Nilai Tukar Barter Sektor Pertanian," *Jurnal Agro Ekonomi* 11, no. 1 (October 3, 2016): 37–50, <https://doi.org/10.21082/jae.v11n1.1992.37-50>.

yang terjadi selama beberapa tahun, membuat mata uang mereka tak berharga. Industri Pesawat Terbang Nusantara (IPTN) yang menukar dua pesawatnya dengan 110.000 ton beras ketan dari Thailand pada 1996. Hanya itu yang ditawarkan oleh para penjual Thailand saat itu. Pepsi yang menukar minuman bersodanya dengan saus tomat Uni Soviet, agar bisa masuk ke pasar negara itu pada 1970an. Iran kemudian mulai menawarkan minyak mentah dan emas yang disimpan di negara lain, untuk ditukar dengan kebutuhan makanan, seperti beras, minyak goreng dan teh. Malaysia, pada 1990an membarter kelapa sawitnya dengan pesawat tempur Rusia.<sup>7</sup>

Di era milenial sekarang ini pun barter masih digunakan. Komunitas Barter United Kingdom, yang dimulai pada 23 April dan sudah memiliki 1.300 anggota pada awal Agustus, menukar kari, roti dan kue-kue dengan baju-baju dan DVD-DVD. Di seluruh dunia, orang-orang beralih ke tukar-menukar dan barter selama pandemi virus corona, baik untuk membantu komunitas lokal, menghemat uang, atau sekadar mencari bahan kue yang sulit ditemukan. Dengan ketidakpastian ekonomi yang membayangi dan tingkat kecemasan yang melonjak, barter menjadi solusi alternatif yang muncul untuk bertahan - dan mencari kesibukan - di tengah Covid-19.<sup>8</sup> Contoh lain sampai saat ini di pasar Pasar Flores, Nusa Tenggara Timur, pasar Alor Nusa Tenggara Timur dan Dili, Pasar terapung Lok Baintan Kalimantan Selatan, sistem barter dalam aktivitas perdagangan antara warga pun masih berlaku. Warga dapat memenuhi kebutuhannya tanpa harus menggunakan pecahan uang seperti lazimnya.<sup>9</sup> Di lembaga keuangan pengambilalihan aset sebagai bentuk penyelesaian utang. Hal ini umumnya terjadi dalam kredit dengan agunan, karena memiliki sifat yang sama yaitu masing-masing pihak mempunyai barang yang akan dipertukarkan dan menyetujui nilai penukarannya. Sistem kredit dengan agunan merupakan turunan dari sistem barter. Umumnya, dalam sistem kredit dengan agunan, penerima pinjaman juga dapat menukarkan utang yang dimiliki dengan aset yang dijamin sebagai bentuk penyelesaian.<sup>10</sup> Barter sangat kuat dan mudah beradaptasi, karakteristik yang membantu menjelaskan umurnya panjang dan keberadaannya di mana-mana.

<sup>7</sup> “Indonesia pernah tukar pesawat dengan beras ketan dan sejumlah contoh barter di berbagai negara,” *BBC News Indonesia*, accessed March 30, 2021, <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-48632656>.

<sup>8</sup> “Dapatkah barter menjadi cara transaksi baru di dunia yang telah berubah?,” *BBC News Indonesia*, accessed April 22, 2021, <https://www.bbc.com/indonesia/majalah-54275386>.

<sup>9</sup> “GenPI.co,” GenPI.co, February 7, 2019, <https://www.genpi.co/berita/6032/sudah-modern-ternyata-masih-ada-sistem-barter-di-indonesia>.

<sup>10</sup> Pamela, “Sistem Barter Dan Penerapannya Di Era Modern,” *Ajaib* (blog), September 5, 2020, <https://ajaib.co.id/sistem-barter-dan-penerapannya-di-era-modern/>.

Di era inflasi keuntungan utama dari barter ini mungkin lebih dari sekedar kompensasi. Sepanjang bagian terbesar dari perkembangan manusia, barter tentu merupakan satu-satunya cara untuk bertukar barang dan jasa. Dari sinilah sejarah perkembangan uang dan keuangan dari zaman yang relatif kuno. Menurut Davies dari zaman prasejarah kita belajar tentang barter, namun hari ini barter digambarkan sebagai suatu hal yang benar-benar buruk dalam ekonomi konvensional, dan cenderung dibesar-besarkan. Membuat anggapan sempit bahwa uang adalah alat terbaik untuk bertransaksi tanpa melihat faktor buruk lain yang justru lebih besar dari barter.<sup>11</sup>

Ketika berbagai sistem barter tumbuh secara alami untuk mengakomodasi permintaan yang meningkat, kompleksitas perdagangan juga meningkat, sampai permintaan perdagangan melebihi ruang lingkup barter. Meskipun demikian, barter tetap dapat digunakan untuk tujuan utama memenuhi secara langsung kebutuhan para pedagang yang bersangkutan. Komoditas dipilih sebagai barang barter disukai karena sejumlah alasan. Beberapa komoditas dipilih karena mudah disimpan, sebagian karena dianggap memiliki kepadatan nilai yang tinggi dan mudah dibawa-bawa, sebagian karena lebih tahan lama (atau tidak mudah rusak). Semakin banyak kualitas dan karakteristik yang ditunjukkan item yang disukai, semakin tinggi tingkat preferensi dalam pertukaran.

Sepanjang sejarahnya, uang dipandang menawarkan keuntungan yang cukup besar dibandingkan barter dan secara bertahap mengambil alih peran yang semakin besar sementara penggunaan barter secara bersamaan berkurang. Akan tetapi, barter muncul kembali dalam keadaan khusus, biasanya ketika sistem uang, yang tidak sekuat barter, rusak. Keadaan seperti itu terus muncul dari waktu ke waktu dan bertahan hingga hari ini. Dalam beberapa kasus, komunitas tampaknya beralih dari barter menjadi uang modern. Namun, dalam banyak kasus, urutan logis (barter, barter ditambah uang primitif, uang primitif, uang primitif ditambah uang modern, kemudian uang modern hampir secara eksklusif) juga telah mengikuti jalan yang sebenarnya,

Di antara kelemahan lain dari barter adalah biaya untuk menyimpan nilai, misalnya, simpanan bank abstrak yang dapat ditingkatkan secara relatif tanpa biaya dan kapan pun diperlukan, diubah kembali menjadi objek yang dapat dipasarkan. Selain itu, deposito bank konvensional menghasilkan bunga, belum lagi larangan agama dalam Islam. Jasa, menurut sifatnya tidak dapat disimpan, sehingga barter untuk layanan masa depan, perlu melibatkan kesepakatan untuk membayar komoditas tertentu atau layanan spesifik lainnya sebagai gantinya. Ini bahkan melemahkan keunggulan normal yang seharusnya dari barter saat ini,

---

<sup>11</sup> Abdul Rahman, 'Budaya Barter dalam Pusaran Globalisasi Pasar: Kasus Desa Labala, Nusa Tenggara Timur (Reviving The Barter Culture In The Age Of Market Globalization: The Case Of Labara Village, East Nusa Tenggara)'.

yaitu kemampuannya untuk memungkinkan perbandingan langsung dan terukur yang dibuat antara barang-barang yang dipertukarkan.<sup>12</sup>

## 2. Pertukaran menurut Islam

Dalam pandangan Islam, teori pertukaran dapat dilihat dari beberapa aspek. Di antaranya adalah Obyek pertukaran dan waktu pertukaran. Dalam Islam Objek pertukaran, dibedakan menjadi dua jenis, yaitu : 1. ‘Ain (*real asset*) berupa barang dan jasa. 2. Dain (*financial asset*) berupa uang dan surat berharga. Dari objek pertukaran tersebut, dapat diidentifikasi tiga jenis pertukaran yaitu : 1. Pertukaran *real asset* (‘Ain) dengan *real asset* (‘Ain), 2. Pertukaran *real asset* (‘Ayn) dengan *financial asset* (Dayn), 3. Pertukaran *financial asset* (Dayn) dengan *financial asset* (Dayn).<sup>13</sup>

Sedangkan apabila dilihat dari segi waktu pertukaran, dapat dibedakan menjadi dua waktu, yaitu : 1. Naqdan (*Immadiate Delivery*) yang berarti penyerahan saat itu juga. 2. Ghairu Naqdan (*Defferen Delivery*) yang berarti penyerahan kemudian. Adapun dasar hukum yang menjelaskan tentang transaksi tukar-menukar adalah sebagai berikut:

الذَّهَبُ بِالذَّهَبِ : وَعَنْ عِبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
وَالْفِضَّةُ بِالْفِضَّةِ وَالْبُرُّ بِالْبُرِّ وَالشَّعِيرُ بِالشَّعِيرِ وَالتَّمْرُ بِالتَّمْرِ وَالْمِلْحُ بِالمِلْحِ مِثْلًا بِمِثْلِ يَدًا بِيَدٍ  
فَمَنْ زَادَ أَوْ اسْتَرَادَ فَقَدْ أَرَبَى الْأَخْذَ وَالْمُعْطَى فِيهِ سَوَاءٌ

Artinya:

Dari Ubadah bin Shamith r.a. ia berkata bahwasannya Rasulullah SAW telah bersabda: “emas dengan emas, perak dengan perak, gandum dengan biji gandum, jagung centel dengan jagung centel, kurma dengan kurma, garam dengan garam, sama dengan sama, tunai dengan tunai, jika berbeda dari macam-macam ini semua maka juallah sekehendakmu apabila dengan tunai”. (HR. Muslim).

Menurut Al-Ghazalî dalam kitabnya Ihyâ ‘Ulûm al-Dîn<sup>14</sup>, sangat sulit menyatukan kehendak dan ukuran suatu benda yang memiliki karakter yang berbeda. Seperti orang yang memiliki *za’farân* misalnya ia membutuhkan unta untuk tunggangan, begitu pula orang yang memiliki unta membutuhkan *za’farân*, meskipun keduanya memiliki kehendak yang selaras namun sangat sulit ditentukan berat dan ukuran yang adil diantara kedua benda tersebut, terlebih kedua pihak memiliki kebutuhan yang tidak selaras, maka sangat sulit adanya pertukaran. Selain itu, Al-Ghazalî juga menyebutkan beberapa permasalahan yang terdapat dalam sistem barter, yaitu (1) Kurang memiliki angka penyebut yang sama (Lack of common denominator); (2) Barang tidak dapat dibagi-bagi

<sup>12</sup> Ahmad Majdi Tsabit, “Etika Pertukaran Dalam Islam Menurut Imam Al-Ghazali,” *Jurnal Pemikiran Dan Ilmu Keislaman* 1, no. 1 (2018): 153–96.

<sup>13</sup> Ibid.

<sup>14</sup> Abu Hamid al-Ghazalî, *Ihya al-‘Ulûmuddîn* (Semarang: Toha Putera. t.th), Jilid IV, 88.

(*Indivisibility of goods*); dan (3) Keharusan adanya dua keinginan yang sama (*double coincidence of wants*).

Dari ketiga permasalahan tersebut pertukaran barter menjadi tidak efisien diterapkan karena adanya perbedaan karakteristik barang-barang. Oleh sebab itu, Al-Ghazali menegaskan bahwa evolusi uang terjadi hanya karena kesepakatan dan kebiasaan (konvensi) yakni tidak akan ada masyarakat tanpa pertukaran barang dan tidak ada pertukaran yang efektif tanpa ekuivalensi, dan ekuivalensi demikian hanya dapat ditentukan dengan tepat bila ada ukuran yang sama.<sup>15</sup> Hal itulah yang melatarbelakangi munculnya evolusi uang. Imam al Ghazali mengatakan

أَهْمُ حَاجَةٌ هِيَ الطَّعَامُ، الإِقَامَةُ، وَغَيْرَهَا مِنَ الْأَمَّاكِنِ الْحَيَوِيَّةِ، مِثْلُ الْأَسْوَاقِ وَالْأَرْضِ الرَّزَائِعِيَّةِ كَمَصْدَرِ رِزْقٍ. بِالْإِضَافَةِ إِلَى الْمَوَادِّ الْأُخْرَى مِنْ بَيْنِهَا الْمَلَابِسِ وَالْأَدَوَاتِ الْمَنْزِلِيَّةِ وَالْأَدَوَاتِ النَّقْلِ، وَمَعَدَاتِ الصَّيْدِ، وَالْمَعَدَاتِ الزَّرَاعِيَّةِ، وَدَرَعٍ. وَمِنْ هُنَاكَ تَنْشَأُ الْحَاجَةُ ضِدَّ الْبَيْعِ وَالشِّرَاءِ، لِأَنَّهُ أحيانًا يَعِيشُ الْمَزَارِعُ فِي الْقَرْيَةِ لَا تَوْفِرُ الْمَعَدَاتُ الزَّرَاعِيَّةِ، مِنْ نَاحِيَةِ أُخْرَى لِنِ يَسْمَحُ بِهِ حَدَادٌ وَنَجَارٌ لَزِرَاعَةِ الْمَحَاصِيلِ. سَنُنَا أَمْ أَبِينَا الْمَزَارِعِينَ بِحَاجَةِ إِلَى حَدَادٍ وَالْعَكْسِ صَحِيحٍ. فَلَا بَدَّ مِنْ وَجُودِ "قَاضِي عَادِلٍ" كَوْسِيطٍ بَيْنَ شَخْصَيْنِ يَتَعَامَلَانِ، مِنْ يَسْتَطِيعُ مَقَارَنَةَ احْتِيَاجَاتِ الْمَرْءِ بِذَلِكَ أُخْرٍ. وَبِالتَّالِي يَأْخُذُ شَيْئًا مَقَاوِمًا وَقَتٌ طَوِيلٌ لِأَنَّ الصَّفَقَةَ سَتَسْتَمِرُّ إِلَى الْأَبَدِ. وَالْأَشْيَاءُ الَّتِي هِيَ دَائِمَةٌ مِنْ بَيْنِهَا مَوَادُّهَا فَلِز. فَلْبِسِ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ. وَالنَّحَاسَ<sup>16</sup>

Artinya :

Kebutuhan yang paling penting adalah makanan, tempat tinggal, dan tempat vital lainnya, seperti pasar dan lahan pertanian sebagai sumber penghidupan. Serta materi lain, diantaranya ialah seperti pakaian, alat rumah tangga, alat transportasi, peralatan berburu, alat pertanian, dan perlengkapan perang. Dari situlah kemudian timbul kebutuhan terhadap jual beli, sebab terkadang sorang petani yang tinggal di desa tidak menyediakan peralatan pertanian, disisi lain seorang pandai besi dan tukang kayu tidak memungkinkan untuk bercocok tanam. Maka mau tidak mau petani membutuhkan tukang pandai besi, dan begitu juga sebaliknya. Sehingga harus ada "hakim yang adil" (hâkim mutawasith) sebagai perantara antara dua orang yang bertransaksi tersebut, yang dapat membandingkan kebutuhan yang satu dengan yang lainnya. Dengan demikian dibutuhkan suatu benda yang tahan lama karena transaksi akan berlangsung selamanya. Dan benda yang tahan lama antaranya adalah bahan-bahan yang berbentuk logam. Maka dibutlah uang dari bahan emas, perak, dan tembaga.<sup>17</sup>

<sup>15</sup> Adiwarmam Azwar Karim.. Ekonomi Mikro Islami. (Jakarta:PT. RajaGrafindo Persada, 2012), 335

<sup>16</sup> Abu Hamid al-Ghazali, Ihya al-'Ulûmuddîn, Jilid III, 222.

<sup>17</sup> Abu Hamid al-Ghazali, Ihya al-'Ulûmuddîn (Semarang: Toha Putera. t.th), Jilid III, 50

## APA ITU UANG?

Menurut Profesor Numismatik di Cambridge uang primitif adalah semua uang yang bukan koin atau, seperti uang kertas modern, turunan dari coin. Sedangkan menurut Einzig, uang primitif sebagai sebuah unit atau objek yang sesuai dengan derajat yang wajar untuk beberapa standar keseragaman, yang digunakan untuk menghitung atau membuat sebagian besar pembayaran secara adat di masyarakat yang bersangkutan, dan yang diterima sebagai pembayaran sebagian besar dengan maksud menggunakannya untuk melakukan pembayaran.<sup>18</sup> Samir Alamad membagi fungsi uang menjadi dua kategori yaitu fungsi khusus dan umum. Fungsi uang yang spesifik (kebanyakan ekonomi mikro) adalah (1) Satuan akun (abstrak); (2) Ukuran umum nilai (abstrak); (3) Media tukar (konkrit); (4) Alat pembayaran (konkrit); (5) Standar untuk pembayaran yang ditanggungkan (abstrak); (6) Menyimpan nilai (beton). Sedangkan fungsi umum uang (kebanyakan ekonomi makro dan (abstrak) adalah (1) Aset Likuid; (2) Kerangka sistem alokasi pasar (harga); (3) Faktor penyebab dalam perekonomian.

## KOIN

Perkembangan uang secara bertahap dipengaruhi oleh berbagai tradisi dan ciri-ciri masyarakat awal, seperti uang darah (kompensasi yang dibayarkan untuk pembunuhan seorang laki-laki), upacara, pesta atau mas kawin pengantin. Berbagai objek terbuat dari emas dan perak digunakan sebagai hadiah dan persembahan untuk dewa dan tokoh religius dalam ritual keagamaan tradisional kuno. Emas dan perak juga digunakan untuk membayar penghormatan kepada raja-raja di Babilonia dan Firaun di Mesir.

Rekening bank adalah fitur utama dari sistem uang kita hari ini. Uang disimpan di lembaga keuangan dan rekening bank membentuk fitur penting dari sistem keuangan saat ini. Asal dan asalnya pencatatan muncul dari kebutuhan untuk menyimpan catatan tentang biji-bijian dan komoditas lainnya yang disimpan di istana dan kuil kerajaan. Bukti sejarah tanah liat tablet dari Babilonia telah ditemukan mencatat beberapa dari akun keuangan ini sebelum 3000 SM, lebih dari seribu tahun sebelum benda-benda seperti koin primitif dimulai untuk digunakan.

Dalam bukunya *The Wealth of Nations*, yang diterbitkan pada 1776, Smith mencatat bahwa sifat manusia memiliki "kecenderungan untuk barter, dan pertukaran" yang berarti "untuk tidak ditemukan pada ras hewan lain". Keinginan untuk berdagang dan bertukar berbeda benda adalah bagian dari sifat manusia.

---

<sup>18</sup> Paul Einzig, *Primitive Money: In Its Ethnological, Historical and Economic Aspects* (Elsevier, 2014), 20.

Ini berlaku dengan "pembagian kerja" sebagai hal yang berbeda orang berspesialisasi dalam berbagai keterampilan, pekerjaan, dan karier. Menurut pandangan ini, uang muncul untuk memenuhi kebutuhan akan alat tukar yang lebih efisien daripada barter.

Sepanjang sejarah, orang yang memiliki kekuasaan paling besar hampir menjadi kaya. Di puncak kekaisarannya di abad kelima SM, Athena memaksa semua sekutunya untuk menggunakan burung hantu koin dari-Minerva; dan semua warga Athena harus menyerahkan koin asing didaur ulang menjadi burung hantu di Minerva<sup>19</sup>. Ini menguntungkan bagi Athena. Siapapun yang menciptakan uang baru mendapat untung dari perbedaan antara nilainya dan biayanya memproduksinya, kecuali mereka memberikannya. Itu karena orang harus menyediakan barang atau jasa, seperti pekerjaan untuk mendapatkannya, atau membayar bunga. Negara mana pun yang uangnya digunakan oleh yang lain mendapat untung, seperti yang dilakukan AS saat ini dari negara lain yang harus menggunakan Dolar AS sebagai mata uang internasional utama. Itulah salah satu fitur internasional saat ini ekonomi yang menurut banyak orang tidak adil.

## UANG KERTAS

Penelitian dan studi sosial telah menunjukkan bahwa uang kertas telah lama digunakan China selama bertahun-tahun. Dilaporkan bahwa ketika Marco Polo<sup>20</sup> kembali ke Venesia dari Cina pada 1295, ia menjelaskan dalam bukunya, *The Travels of Marco Polo*, bagaimana Pemerintah Kubilai Khan<sup>21</sup> mengeluarkan

---

<sup>19</sup> Minerva adalah salah satu dewi utama yang dipuja oleh bangsa Romawi Pagan dan merupakan dewi dari Mitologi Romawi. Minerva dipuja sebagai seorang dewi perang, kebijaksanaan, ilmu pengetahuan, seni kriya, puisi, obat - oabatan, pelindung para pengrajin dan penemu alat musik. Minerva merupakan anak dari Jupiter.

<sup>20</sup> Marco Polo (lahir 15 September 1254 – meninggal 8 Januari 1324 pada umur 69 tahun) adalah seorang pedagang dan penjelajah Italia yang pernah menyusuri jalan sutera. Ia pergi ke Tiongkok semasa berkuasanya Dinasti Mongol. Ia belajar tentang perdagangan selagi ayah dan pamannya, Niccolo dan Maffeo, melakukan perjalanan melalui Asia dan tampaknya bertemu Kubilai Khan. Pada 1269, mereka kembali ke Venesia dan bertemu Marco untuk pertama kalinya. Mereka bertiga memulai sebuah perjalanan epik ke Asia, dan kembali setelah 24 tahun, menemukan Venice berperang dengan Geno. Marco dipenjarakan, dan mengisahkan cerita kepada teman satu selnya. Ia dibebaskan tahun 1299, menjadi pedagang kaya, menikah dan punya tiga anak.

<sup>21</sup> Kubilai Khan (bahasa Mongol: Хубилай хаан), Khubilai Khan, Kublai Khan atau "Khan Besar Terakhir"; bahasa Mongolia Tengah: Qubilai Qayan, "Raja Qubilai"; Hanzi: 元世祖; Pinyin: Yuán Shìzǔ; Wade-Giles: Yüan Shih-tsu, "pendiri Kerajaan Yuan; Hanzi: 忽必烈; Pinyin: Hūbìliè, juga dieja Khubilai; (23 September 1215 - 18 Februari 1294) adalah kaisar Mongol (1260-1294) dan juga pendiri Dinasti Yuan (1279-1294). Terlahir sebagai putra kedua dari Tului dan Sorghatani Beki, cucu dari Jenghis Khan. Ia menggantikan kakaknya Mongke pada tahun 1260. Saudaranya yang lain, Hulagu, menguasai Persia dan mendirikan Il-Khanate.

catatan kertas yang diautentikasi oleh pejabatnya. Untuk memastikan sirkulasi yang lebih luas orang di seluruh China dipaksa untuk menerimanya sebagai uang, dan siapa pun yang memalsukannya akan dihukum mati. Kemampuan otoritas untuk menciptakan uang kertas dalam jumlah tak terbatas memberi Khan Agung lebih banyak kekuatan untuk mengontrol kehidupan ekonomi di negaranya yang luas daripada yang dimiliki para penguasa di Eropa pada saat itu waktu. Mereka bergantung pada cukup emas dan perak untuk mencetak koin dan menerbitkan kertas uang. Akibatnya, kehidupan ekonomi berkembang pesat di Cina pada saat itu.

Buku Marco Polo dan deskripsinya tentang sistem penciptaan uang dan kehidupan ekonomi di Cina mendorong para bankir di Eropa untuk menggunakannya uang kertas. Dari kertas abad ketiga belas, "tagihan" membantu para pedagang dan bankir untuk berbisnis di tempat yang berbeda. Ini telah menjadi media tukar alih-alih membawa muatan berat berbagai jenis koin. Seorang pedagang bisa membeli uang kertas dari bankirnya sebelum dia berangkat perjalanan atau perjalanan bisnis. *Bill of exchange* ini akan menginstruksikan agen bankir kota lain untuk membayar pedagang sejumlah uang dalam mata uang kota itu pada hari tertentu di masa depan, sehingga dia akan memiliki uang yang tepat untuk dibelanjakan saat dia tiba di tempat tujuannya untuk melakukan kegiatan bisnis. Bankir dan pandai emas juga memberikan kertas nota sebagai kwitansi dan "janji untuk membayar" kepada pelanggan yang memilikinya menyimpan koin, emas dan perak untuk disimpan.

Selama waktu itu, orang-orang mulai membagikan uang kertas para bankir ini kepada satu sama lain sebagai alat pembayaran yang nyaman. Selama berabad-abad berikutnya, nota menjadi pengganti uang yang diterima secara luas, dan akhirnya diakui sebagai uang aktual. Begitulah cara uang kertas muncul. Selama beberapa abad uang kertas terus dikaitkan dengan nilai emas dan perak. Di Prancis, misalnya, uang kertas 10 franc mewakili nilai emas seberat 10 franc.

Pendeta Yesuit pada abad keenam belas menyatakan pada saat itu pedagang dan bankir "memiliki begitu banyak trik untuk menciptakan praktik-praktik cerdik itu kita hampir tidak bisa melihat apa yang terjadi". Sampai saat itu triknya diinvestasikan oleh pedagang dan pedagang sebagian besar dirancang untuk menyembunyikan para bankir itu meminjamkan uang untuk bunga, yang menurut ajaran Kristen adalah dosa. Namun, seiring berjalannya waktu, ajaran tersebut berubah dan minat menjadi tidak diragukan lagi sebagai dosa, dan bankir bisa mendapatkan keuntungan secara terbuka dari pinjaman uang untuk bunga. Mereka bahkan mempelajari trik-trik baru yang cerdik; bagaimana membuat uang dari ketiadaan untuk meminjamkannya dan memperkenalkannya ke sistem keuangan.

Setelah itu, konsep memungut bunga dan menciptakan uang dari ketiadaan menjadi diterima secara luas dan dipraktikkan di mana-mana. Jadi, pengalaman mereka sebagai bankir menunjukkan kepada mereka bahwa, dengan uang kertas mereka beredar sebagai alat pembayaran untuk barang dan jasa, mereka jarang diminta untuk membayar lebih dari sebagian emas yang disimpan oleh pelanggan mereka. Alhasil, mereka menyadarinya mereka bisa meminjamkan lebih banyak uang dalam bentuk uang kertas daripada nilai emas yang mereka pegang dan menghasilkan lebih banyak uang. Bunga yang dibebankan oleh bank dari meminjamkan uang kertas jauh lebih besar daripada biaya pencetakannya, jadi meminjamkan mereka sangat menguntungkan dan ini menimbulkan persetujuan dengan praktik seperti itu di seluruh sistem perbankan. Namun, jika nasabah mencurigai bahwa bank telah meminjamkan terlalu banyak kertas uang, dan mereka semua bergegas ke bank untuk mendapatkan kembali uang emas mereka, tetapi ternyata tidak di sana, bank bangkrut dan, akibatnya, banyak nasabah kehilangan uang mereka.

Selama bertahun-tahun orang berpendapat bahwa bank tidak boleh membuat uang kertas yang baru. Presiden AS kedua, John Adams (1797–1801)<sup>22</sup>, mengatakan itu setiap dolar yang dikeluarkan sebagai uang kertas melebihi jumlah emas dan perak yang dipegang oleh bank "tidak mewakili apa-apa, dan karena itu menipu seseorang". Saat ini bank sentral seperti Bank Sentral Eropa telah mengambil alih pencetakan uang kertas atas nama pemerintah. Tapi bank komersial punya trik baru. Uang elektronik di rekening bank terkomputerisasi milik orang sekarang menggantikan uang kertas sebagai bagian terbesar dari jumlah uang beredar. Iklan bank sekarang membuatnya hanya dengan menuliskan pinjaman untuk menghasilkan laba ke dalam akun. Para reformis saat ini mengatakan uang elektronik sekarang harus dikeluarkan atas nama pemerintah, seperti koin dan uang kertas.

## **KONSEP UANG BERDASARKAN KEYAKINAN**

Uang dalam teks klasik fiqh mengacu pada koin dan tidak ada yang lain. Dalam prakteknya uang adalah logam mentah dan diberi bobot, bukan dihitung. Dengan begitu Islam melakukannya tidak berinovasi tetapi berbagi konsepsi dari semua masyarakat pra-industri (tradisional) maupun keyakinan mereka. Menurut Sunnah, uang harus memiliki nilai yang tertanam, yaitu: nilai uang, berapa pun

---

<sup>22</sup> John Adams, Jr. (lahir di Quincy, Massachusetts, Britania Amerika, 30 Oktober 1735 – meninggal di Quincy, Massachusetts, Amerika Serikat, 4 Juli 1826 pada umur 90 tahun) adalah Presiden Amerika Serikat (1797–1801) kedua. Ia juga menjabat Wakil Presiden Amerika Serikat (1789–1797) yang pertama. Sebagai politikus, ia dikenang sebagai Bapak Bangsa (Founding Father) Amerika Serikat. John Adams menjadi salah satu pemimpin gerakan kemerdekaan untuk membebaskan Amerika dari Inggris.

nilainya — dan terlepas dari perubahan nilai yang mungkin terjadi secara alami — disimpan dalam uang dan tidak dapat ditemukan di luar. Dengan demikian, uang kebal terhadap manipulasi dan devaluasi.

Sejarah uang dalam Islam dimulai dengan penggunaan emas Bizantium Romawi dinar (dinar) dan drachma perak Persia (dirham). Keduanya diterima sebagai unit moneter untuk Muslim, yaitu sebagai uang Islam (kedua kata tersebut ditemukan di Quran 3:75 dan 12:20).

وَمِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ مَنْ إِنْ تَأْمَنَهُ بِعِنطَارٍ يُؤَدِّهِ إِلَيْكَ وَمِنْهُمْ مَنْ إِنْ تَأْمَنَهُ بدينارٍ لَا يُؤَدِّهِ إِلَيْكَ إِلَّا مَا دُمْتَ عَلَيْهِ قَائِمًا ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا لَيْسَ عَلَيْنَا فِي الْأُمِينِ سَبِيلٌ وَيَقُولُونَ عَلَى اللَّهِ الْكَذِبَ وَهُمْ يَعْلَمُونَ<sup>23</sup>

Artinya:

Dan di antara Ahli Kitab ada yang jika engkau percayakan kepadanya harta yang banyak, niscaya dia mengembalikannya kepadamu. Tetapi ada (pula) di antara mereka yang jika engkau percayakan kepadanya satu dinar, dia tidak mengembalikannya kepadamu, kecuali jika engkau selalu menagihnya. Yang demikian itu disebabkan mereka berkata, “Tidak ada dosa bagi kami terhadap orang-orang buta huruf.” Mereka mengatakan hal yang dusta terhadap Allah, padahal mereka mengetahui

وَشَرَوْهُ بِثَمَنٍ بَخْسٍ دَرَاهِمَ مَعْدُودَةٍ ۖ وَكَانُوا فِيهِ مِنَ الزَّاهِدِينَ

Artinya:

Dan mereka menjualnya (Yusuf) dengan harga rendah, yaitu beberapa dirham saja, sebab mereka tidak tertarik kepadanya<sup>24</sup>

Negara Islam mendapatkan dirhamnya sendiri sejak 18 H cendekiawan Muslim terkemuka di masa lalu (al-Ghazzali, Ibn Taymiyyah, Qudama Ibn Jaafar, Ibn Khaldun, al-Maqrizi) telah menegaskan bahwa Tuhan telah menciptakan dua logam sebagai media pertukaran dan ukuran untuk semua hal. Emas telah memainkan peran uang sepanjang sejarah Muslim, meskipun beberapa cegukan terjadi dengan tembaga fulus dan dengan uang fiat menjelang akhir era kekaisaran Ottoman. Koin emas pertama kali dipukul dengan standar kontemporer 4,4 g. Koin bertanggung ada dari 74 H (694 M) dan dinamai sebagai 'Dinar'. Ini masalah eksperimental diganti pada 77 H (697 M), kecuali di Afrika Utara dan Spanyol, dengan desain yang sepenuhnya berbentuk epigrafi sangat mirip dengan desain yang diadopsi untuk kepingan perak, tetapi dengan legenda terbalik yang lebih pendek dan tidak ada annulet atau lingkaran dalam. Ini jenis ini digunakan tanpa perubahan yang berarti untuk seluruh era Umayyah.

<sup>23</sup> QS. Ali Imran : 75

<sup>24</sup> QS. Yusuf : 20

Selama itu koin dipukul dengan standar baru dan yang dikontrol dengan cermat sebesar 4,25 g. Ini beratnya dianggap berdasarkan pada rata-rata solidi Bizantium saat ini, yang disebut Mithqal, yang merupakan satuan massa yang sama dengan 4,25 g yang paling banyak digunakan mengukur logam mulia. Dalam hal timbangan Rosulullah SAW telah bersabda.

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْوَزْنُ وَزْنُ أَهْلِ مَكَّةَ وَالْمِكْيَالُ مِكْيَالُ أَهْلِ الْمَدِينَةِ<sup>25</sup>

Artinya :

Timbangan adalah timbangan penduduk Makkah, sedang takaran adalah takaran penduduk Madinah. (HR. Abu Dawud)

Sebab munculnya perintah itu adalah perbedaan ukuran dirham Persia karena terdapat tiga bentuk cetakan uang, yakni (1) Ada yang ukurannya 20 *qirath* (karat); (2) Ada yang ukurannya 12 karat; dan (3) Ada yang ukurannya 10 karat. Lalu ditetapkanlah dalam dirham Islam menjadi 14 karat dengan mengambil sepertiga dari semua dirham Persia yang ada.  $20 + 12 + 10 = 42 / 3 = 14$ , sama dengan 6 *daniq* (bahasa Yunani yakni dua butir uir-uir belalang). Setiap *daniq* seukuran 7 *mitsqal* (*mitsqal* dalam ukuran sekarang adalah gram). Demikian Nabi saw juga mempunyai peranan dalam masalah keuangan, yaitu menentukan ukuran timbangannya. Bersama itu, mereka yang menulis tentang uang dari pandangan Islam tidak menyinggung soal peranan ini, hanya saja Rasulullah saw tidak mengubah mata uang karena kesibukannya memperkuat tiang-tiang agama Islam di Jazirah Arab, karena itu sepanjang masa kenabian, kaum Muslim terus menggunakan mata uang asing dalam interaksi ekonomi mereka.<sup>26</sup>

Koin bertanggal pertama yang digunakan Muslim adalah salinan Dirham perak dari penguasa Sassania Yazdegerd III, diserang selama pemerintahan Utsman Ibn 'Affan. Koin-koin ini berbeda dari yang asli karena tulisan Arab ditemukan di tepi depan, biasanya bertuliskan "Dengan Nama Allah". Seri selanjutnya diterbitkan menggunakan jenis berdasarkan drachma dari Khosrau II, yang mungkin memiliki koin mewakili proporsi yang signifikan dari mata uang yang beredar.

Bukti sejarah memperjelas bahwa sebagian besar koin ini mengandung tanggal hijrah. Koin tembaga Muslim paling awal adalah anonim dan tidak bertanggal, tetapi ada serangkaian, yang mungkin telah dikeluarkan pada masa khalifah Utsman Ibn 'Affan atau Ali Ibn Abi Thalib. Pada tahun 75 H (695 M) Abdul Malik Ibn Marwan telah memutuskan untuk mengubah sistem koin. Hamburan potongan berpola dalam perak sudah ada sejak tanggal ini,

---

<sup>25</sup> CD Al-Bayan, Abu Daud, *Kitab Al-Buyu'*, Bab Fi Qoul An-Nabi saw Al-Mikyal Mikyal Ahli Madinah, Hadits no. 2699

<sup>26</sup> Ressi Susanti, "Sejarah Transformasi Uang Dalam Islam," *Aqlam: Journal of Islam and Plurality* 2, no. 1 (2018).

berdasarkan prototipe Sassania, tetapi dengan kebalikan dari bahasa Arab yang khas. Eksperimen ini, yang mempertahankan standar berat Sassania 3,5-4,0 g tidak dilanjutkan dengan, dan pada 79 H (698 M) jenis koin perak yang sama sekali baru dibuat 14 permen dengan berat nominal baru 2,97 g. Berbeda dengan mata uang emas kontemporer, angka ini tampaknya tidak tercapai dalam praktiknya.

Berat rata-rata 60 spesimen tidak rusak dari 79–84 AH (698–703 M) hanya 2,71 g, sebuah angka yang sangat tinggi. dekat dengan itu untuk koin unik 79 H (698 M) dipukul tanpa nama mint (sebagaimana mestinya prosedur standar untuk dinar emas yang diproduksi di Damaskus). Koin baru ini yang membawa nama 'dirham', membentuk gaya Arab-Sassania pendahulunya dengan diameter 25–28 mm. Desainnya terdiri dari prasasti Arab dikelilingi oleh lingkaran dan annulet. Di abad-abad berikutnya, menghitung menggantikan penimbangan sebagai metode yang sah secara hukum, dan uang menjadi numeraire.

Sebelum tahun 809 H / 1405 M, uang tembaga dengan nilai intrinsik yang kecil muncul oleh para penguasa Mamluk, menggantikan koin perak dalam perdagangan luar negeri dan jarak jauh. Uang diperdagangkan menurut nilai konvensional, pada umumnya dimana nilai intrinsik kurang penting, sejak zaman paling awal. Inilah masalahnya mata uang yang dibatasi secara lokal (biasanya uang tembaga disebut fulus) digunakan untuk mata uang kecil transaksi yang nilainya didasarkan pada hubungan sosial yang erat antara pedagang dan kepercayaan berdasarkan tautan pribadi. Oleh karena itu, itu digunakan dalam jaringan kecil orang dimana kontrol sosial menjamin nilai tukar sebagai praktik adat ('urf). Beberapa kondisi yang diekstraksi dari kitab-kitab yurisprudensi klasik diuraikan di bawah ini:

- a) Uang kertas dapat dilihat sebagai uang kertas yang mewakili deposit emas atau perak dan pandangan ini dianut oleh beberapa ulama Islam. Secara historis, koneksi antara emas dan uang kertas melalui hubungan hutang antara bank sentral dan pemegang uang meyakinkan. Aturan untuk pertukaran hutang berlaku dan bagian belakang penuh dari mata uang yang dikeluarkan oleh bank sentral diperlukan.
- b) Uang kertas dapat dipandang sebagai pengganti nilai emas dan perak sebagai *suftaja* (surat promes yang harus dibayarkan kepada pengusungnya). Jadi, uang kertas itu sendiri menarik karakteristik logam mulia masing-masing. Mata uangnya terlihat seolah-olah itu adalah logam yang menjadi dasarnya, (pendapat Bank Pembangunan Islam). Itu aturan untuk pertukaran hutang bisa dielakkan. Namun, menyamakan kertas uang dengan emas dan perak, masing-masing, hanya dapat dibenarkan jika seluruhnya didukung oleh logam mulia. Ini hanya dapat diamankan jika bank sentral memegang 100% cadangan untuk mendukung peredaran uang kertas.

- c) Uang kertas dapat diberikan kedudukan hukum yang sama dengan fulus dalam hukum klasik Meskipun demikian, pandangan ini seharusnya membahas masalah sirkulasi lokal. Ini pandangan menerapkan hukum Syariah (hukum) dari sub-aturan untuk masalah utama dianggap, yang akan sangat diperebutkan di bawah aturan Syariah.
- d) Uang kertas dapat dilihat sebagai salah satu ukuran nilai di antara banyak lainnya. Namun, ini pendekatan melibatkan *gharar* besar. Karena uang tidak didukung oleh aset nyata, hanya kekuatan ekonomi yang berfungsi sebagai penjamin uang. Ini tidak berdiri sebagai sampul dan kue untuk uang kertas dari sudut pandang Syariah (Ayub 2007).

Umar bin Khathab berkata bahwa mata uang dapat dibuat dari benda apa saja sampai-sampai kulit unta. Ketika suatu benda tersebut sudah ditetapkan menjadi mata uang yang sah, maka barang tersebut sudah berubah fungsinya dari barang biasa menjadi alat tukar yang sah dengan segala fungsi dan turunannya. Jumhur ulama telah sepakat bahwa illat, emas dan perak diharamkan pertukarannya kecuali serupa dengan serupa, sama dengan sama oleh Rasulullah saw adalah karena *tsumuniyyah* yaitu barang-barang tersebut menjadi alat tukar, penyimpanan nilai di mana semua barang ditimbang dan dinilai dengan nilainya.<sup>27</sup> Menurut Brigham dan Houston menyatakan bahwa profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan, tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan tersebut untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan mereka dengan dana yang dihasilkan secara internal. Perusahaan yang memiliki profit yang tinggi, akan menggunakan hutang dengan jumlah yang rendah.<sup>28</sup>

## SIFAT UANG

Menurut Bjerg teori uang fiat pada akhirnya adalah penciptaan negara atau entitas berdaulat lainnya. Rumusan klasik dari teori ini ditemukan dalam *The State Theory of Money* karya Georg Friedrich Knapp<sup>29</sup>: 'Uang adalah makhluk hukum, dan karenanya jiwa mata uang tidak dalam materi potongan, tetapi dalam

---

<sup>27</sup> Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis* (Jakarta: Kencana, 2009), 92

<sup>28</sup> Eugene F Brigham and Joel F Houston, *Fundamentals of Financial Management* (Cengage Learning, 2021).

<sup>29</sup> Georg Friedrich Knapp ( Jerman: [knap] ; 7 Maret 1842 - 20 Februari 1926) adalah seorang ekonom Jerman yang pada tahun 1905 menerbitkan *The State Theory of Money* , yang mendirikan sekolah teori keuangan chartalis , yang berpendapat bahwa uang nilai berasal dari penerbitannya melalui bentuk kelembagaan pemerintah dan bukan secara spontan melalui hubungan pertukaran.

tata cara hukum yang mengatur penggunaannya. Keynes<sup>30</sup> membuat referensi eksplisit untuk Knapp dan memang banyak ekonomi keynesianist didasarkan pada ide uang fiat. Formulasi yang lebih baru dari teori uang fiat adalah ditemukan di Mosler (1997), dan Wray (1998). Identy adalah bahwa negara menghasilkan uang melalui dua gerakan simultan. Dengan satu tangan, negara menghasilkan kepastian benda yang secara hukum ditetapkan sebagai uang. Sebaliknya, negara menuntut objek yang sama seperti pembayaran pajak, bea, denda, dan jenis hutang lainnya warga negara ke negara bagian. Melalui penciptaan penawaran dan permintaan ini, negara memulai peredaran uang dalam perekonomian. Karena semua pelaku ekonomi swasta pada akhirnya akan membutuhkan uang resmi negara untuk membayar hutangnya kepada negara bagian permintaan uang ini segera digeneralisasikan dan mulai beredar bahkan dalam keadaan biasa transaksi antar agen swasta.

Dengan Žižek, kita dapat memahami teori komoditas uang sebagai upaya mencari nilai uang dalam dimensi real dengan cara menunjuk dengan nilai intrinsik emas sebagai penopang utama mata uang. Emas dalam hubungannya dengan uang, memberikan dasar nilai intrinsik yang tidak terkena inflasi moneter. Namun pada pada saat yang sama, emas juga 'menolak simbolisasi'. Jika emas adalah standar yang digunakan semua komoditas lain diberi harga, bagaimana kita memberi harga emas itu sendiri. Emas ternyata tak ternilai harganya dalam kedua arti istilah tersebut. Kami mungkin melangkah lebih jauh dan mempertanyakan nilai emas. Mungkin nilai uang komoditas tidak berasal dari nilai emas, tetapi sebaliknya. Alasan kenapa emas begitu berharga bukan karena ia menjelma bentuk khusus dari nilai intrinsik, melainkan karena itu diberkahi dengan fungsi khusus ini dalam kaitannya dengan uang.

Teori uang kapitalis modern tidak membedakan antara uang dan komoditas. Sistem uang sebenarnya biasanya menggabungkan model *fiat money* dengan elemen dari uang komoditas. Ini bisa diilustrasikan dengan dikeluarkannya mata uang kertas nasional yang didukung oleh emas, tipikal uang fiat ditandai dengan keberadaan tanpa nilai intrinsik. Dalam soal pertukaran, uang dan komoditas keduanya diperlakukan sama. Keduanya bisa diperdagangkan dan bisa dijual dengan harga pihak ke transaksi yang disetujui.

Menurut prinsip Islam, uang dan komoditas memiliki karakteristik yang berbeda:

---

<sup>30</sup> John Maynard Keynes, Baron Keynes ke-1 , ; 5 Juni 1883 - 21 April 1946) adalah seorang ekonom Inggris , yang ide-identy secara fundamental mengubah teori dan praktik makroekonomi dan kebijakan ekonomi pemerintah. Awalnya terlatih dalam matematika, dia membangun dan menyempurnakan pekerjaan sebelumnya tentang penyebab siklus bisnis . Salah satu ekonom paling berpengaruh di abad ke-20, identy adalah dasar dari aliran pemikiran yang dikenal sebagaiEkonomi Keynesian , dan berbagai cabangnya.

1. Uang tidak memiliki kegunaan intrinsik. Itu tidak bisa dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia langsung seperti komoditas.
2. Komoditas bisa berbeda kualitasnya, sedangkan uang tidak punya kualitas kecuali itu adalah ukuran nilai dan media pertukaran.
3. Komoditas memiliki spesifikasi tertentu, namun uang tidak bisa ditunjukkan dalam transaksi pertukaran

Dalam sistem kapitalis, uang merupakan komoditas perdagangan dapat dibeli, dijual, dan berspekulasi dengan bebas. Dengan kata lain, ia memiliki nilai waktu dan siapa menggunakan uang orang lain harus membayar untuk melakukannya dalam bentuk bunga. Namun, konsep uang yang berdasarkan keyakinan memandang uang hanya di satu sisi, sesuatu yang tidak dapat ditimbun, dan sebaliknya, sesuatu yang tidak dapat disia-siakan secara besar-besaran jumlah. Mengingat dua batasan ini, metode kapitalis perbankan, yang didasarkan pada kepentingan sejauh menyangkut tujuan, sangat bertentangan dengan niat aturan umum berdasarkan keyakinan, karena aturan seperti itu memperlakukan uang sebagai satu unit rekening dan alat pertukaran dan bukan penyimpan nilai, karena uang, dengan sendirinya, melakukan no berfungsi dan bukan komoditas. Ini menjadi berguna hanya jika ditukar menjadi aset nyata atau digunakan untuk membeli layanan. Oleh karena itu, tidak dapat dijual atau dibeli secara kredit. Alasan yang mendasari hal ini adalah (a) Uang memiliki properti teknis untuk menghasilkan pendapatan riil pemiliknya hanya dengan memegangnya dan tidak menukarnya dengan barang lain; (b) Uang itu cair, hampir tidak ada biaya penyimpanan atau produksi yang terlibat, dan uang itu ada tidak ada pengganti; (c) Permintaan uang tidak nyata, karena ini berasal dari permintaan barang yang berupa uang bisa membeli; (d) Uang dikecualikan dari hukum depresiasi, dimana semua barang dikenakan; dan (e) Uang adalah produk dari konvensi sosial yang memiliki daya beli hasil terutama dari kedaulatan dibandingkan dengan nilai yang melekat pada barang lain.

Menurut Imam al-Ghazali (ahli hukum Islam klasik) penciptaan Dirham dan Dinar atau uang adalah salah satu berkah Tuhan. Fungsi penting uang adalah untuk melayani dan memfasilitasi transaksi pertukaran dan uang bukanlah tujuan itu sendiri. Memperlakukan uang sebagai komoditas seperti memperdagangkan uang bertentangan dengan prinsip Syariah dan membawa lebih banyak kerugian daripada manfaat bagi komoditas, yaitu meningkatkan inflasi dan menciptakan ketidakadilan di masyarakat. Selain itu, konsekuensi memperlakukan uang sebagai komoditas akan memutuskan transaksi keuangan agar tidak dikaitkan dengan yang sebenarnya ekonomi. Artinya, menghalangi masyarakat untuk melakukan ekonomi riil aktivitas. Berbeda dengan ekonomi kapitalis, di mana teori bunga didasarkan pada praduga bahwa uang adalah komoditas, Islam memandang uang dan komoditas secara berbeda:

- a. Uang tidak memiliki kegunaan intrinsik. Tidak dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia secara langsung, tetapi hanya dapat digunakan untuk memperoleh beberapa barang atau jasa. Komoditas, di sisi lain, memiliki kegunaan intrinsik dan dapat dimanfaatkan secara langsung tanpa adanya pertukaran itu untuk sesuatu yang lain.
- b. Komoditas dapat memiliki kualitas yang berbeda, sedangkan kualitas uang terletak pada fakta bahwa itu adalah ukuran nilai atau alat tukar. Oleh karena itu, semua unit uang yang memiliki denominasi yang sama persis sama satu sama lain.
- c. Dalam komoditas, transaksi jual dan beli dipengaruhi pada identifikasi komoditas tertentu. Uang tidak dapat diarahkan dengan tepat dalam transaksi pertukaran

### *TIME VALUE of MONEY*

Nilai waktu uang adalah kemampuan uang untuk mendapatkan pengembalian atau bunga atas pinjaman secara konvensional dengan waktu. Dalam ilmu ekonomi modern, konsep nilai waktu uang adalah dipraktikkan dan diterima oleh banyak orang. Bank konvensional mengenakan bunga atas uang yang dipinjamkan kepada peminjam mereka dan membayar bunga atas uang yang disimpan oleh deposan mereka. Artinya uang sendiri merupakan salah satu bentuk modal yang mampu menghasilkan lebih banyak uang dengan sendirinya tanpa melakukan aktivitas ekonomi atau perdagangan nyata. Ini karena sejumlah uang yang disimpan di bank dapat menghasilkan bunga pembayaran dengan cara disimpan ke dalam rekening bank. Konsep nilai waktu uang dikembangkan oleh Martín de Azpilcueta (1491–1586 M), atau Dokter Navarrus, yang merupakan seorang kanonis<sup>31</sup> Spanyol yang penting dan teolog pada masanya, dan seorang ekonom awal dan yang pertama mengembangkan *monetarist teori*.<sup>32</sup>

Azpilcueta menganjurkan bahwa uang itu sendiri adalah komoditas yang dapat dijual, dibeli dan digunakan untuk menghasilkan pendapatan. Manualnya

---

<sup>31</sup> Hukum kanon (dari bahasa Yunani Kuno : κανών , kanon , 'tongkat pengukur lurus, penggaris ') adalah seperangkat tata cara dan peraturan yang dibuat oleh otoritas gerejawi (kepemimpinan Gereja), untuk pemerintahan organisasi atau gereja Kristen dan anggotanya. Ini adalah hukum gerejawi internal , atau kebijakan operasional, yang mengatur Gereja Katolik (baik Gereja Latin maupun Gereja Katolik Timur ), Gereja Ortodoks Timur dan Ortodoks Oriental , dan masing-masing gereja nasional dalam Persekutuan Anglikan .Cara undang- undang gereja semacam itu diatur , ditafsirkan, dan kadang-kadang diputuskan sangat bervariasi di antara empat badan gereja ini. Dalam ketiga tradisi, kanon awalnya aturan yang diadopsi oleh dewan gereja ; kanon ini membentuk dasar hukum kanon.

<sup>32</sup> Gregorius Nasiansenus Masdjojo, “Kajian Pendekatan Keynesian Dan Monetaris Terhadap Dinamika Cadangan Devisa Melalui Penelusuran Neraca Pembayaran Internasional: Studi Empiris Di Indonesia Periode 1983-2008,” 2010.

de confesores y penitentes (1549 M), aslinya ditulis dalam bahasa Spanyol, sangat berpengaruh di bidang hukum dan etika kanon, dan pada kuartal pertama abad ketujuh belas, itu telah hilang melalui 81 edisi. Manual membuat langkah penting dalam pengembangan teologi moral sebagai disiplinnya sendiri. Salah satu dari empat lampiran yang Azpilcueta tulis untuk Manual, menangani pertukaran, penawaran dan permintaan dan uang, baru-baru ini telah diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dan diterbitkan pada tahun 2014.

Dalam karya ini, Azpilcueta berpendapat bahwa penggunaan "uang dalam pertukaran bukanlah hal yang tidak wajar," seperti yang diklaim Aristoteles, dan menaruh uang pada tingkat yang sama dengan barang dagangan lainnya, dan, akibatnya, menetapkan bahwa moralitas pertukaran tidak bergantung pada uang sebagai objeknya, tetapi dalam pertukaran yang adil. Dia juga mengemukakan teori monetaris yang menyatakan bahwa uang itu mirip semua jenis komoditas dan nilainya ditentukan oleh permintaan relatif terhadapnya Pasokan. Teori ini telah terbentuk dan digunakan dalam ilmu ekonomi untuk mengontrol nilai dan nilai tukar mata uang yang berbeda. Menurut teori ini, uang memiliki nilai berbeda yang bergantung pada waktu. Nilai waktu dari uang mengklaim bahwa uang memiliki nilai sekarang dan nilai masa depan. Nilai masa depan dihitung dari nilai sekarang berdasarkan suku bunga tertentu. Nilai waktu rumus digunakan untuk menghitung nilai sekarang dan masa depan dari kas, anuitas dan keabadian. Nilai sekarang dari anuitas atau pembayaran berkala juga dapat diturunkan menggunakan rumus nilai waktu. Rumus ini digunakan untuk mendukung masa kini nilai dari serangkaian pembayaran yang akan dibayarkan atau diterima dalam jangka waktu yang lama. Pembayaran piutang didiskontokan, dan nilai kini mereka diperoleh.

Ada sekumpulan persamaan dan rumus yang digunakan untuk menghitung aktual nilai jumlah tertentu dalam kaitannya dengan waktu. Nilai sekarang dari keabadian juga dihitung saat menentukan nilai waktu uang. Keabadian cenderung melibatkan aliran pendapatan tanpa akhir dan konstan melalui 'keabadian'. Diagram arus kas adalah seorang asisten yang digunakan untuk menghitung nilai waktu uang. Uang yang dibayarkan menghasilkan pengurangan saldo total dan, dengan demikian, dicatat sebagai arus kas negatif. Arus kas negatif diwakili dengan menggunakan panah yang mengarah ke bawah sementara arus kas positif diwakili dengan menggunakan panah yang mengarah ke atas. Ini adalah metode yang digunakan oleh bank tradisional di mereka akuntansi dan pelaporan keuangan aset yaitu pinjaman, hipotek, dll. Sama metode juga digunakan dalam akuntansi dan pelaporan keuangan bank syariah, yang tidak sepenuhnya sesuai dengan sifat produk keuangan yang mereka tawarkan. Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi agar metode arus kas dapat berjalan. Untuk Misalnya, harus ada periode waktu yang sama, semua transaksi harus

dilakukan pada awal dan akhir setiap periode waktu, tingkat pengembalian harus selalu tetap konstan dan semua pembayaran yang dilakukan selama periode pembayaran harus sama.

Oleh karena itu, setelah membahas aspek-aspek kunci dari konsep nilai waktu uang dan asalnya, sekarang saatnya untuk menelitinya dari perspektif ekonomi Islam. Islam mengenali konsep preferensi waktu yang positif. Semua konsumsi dan produksi kegiatan membutuhkan waktu dan untuk menghitung nilai waktu uang berdasarkan waktu nyata yang digunakan untuk kegiatan yang disebut *ex post* dalam ilmu ekonomi modern. Waktu adalah dianggap sebagai sumber daya ekonomi yang berharga yang dapat diilustrasikan dalam dua kunci pendekatan. (a) Biaya peluang menunda konsumsi saat ini, di mana konsumsi saat ini membawa kepuasan lebih dari konsumsi masa depan. Jadi, kompensasi harus dibuat untuk utilitas yang hilang hari ini. (b) Biaya peluang karena tidak dapat menginvestasikan dana dalam aktivitas produktif. Pemilik dana melepaskan kemungkinan mendapatkan pengembalian dana yang positif. Selain itu, konsep preferensi waktu positif didukung oleh mayoritas Ahli hukum Islam. Mereka sepakat bahwa harga jual tunai dan jual kredit bisa divariasikan, misalnya Pemandangan Mufti Agung Arab Saudi telah mengizinkan penjualan angsuran dimana harga kredit bisa lebih tinggi dari harga tunai.

Dalam yurisprudensi Islam, baik waktu maupun tempat berdampak pada nilai waktu uang seperti yang dicirikan dalam kontrak salam yang mendukung preferensi waktu yang positif. Dalam kontrak penjualan ini harga dibayar dimuka untuk pengiriman barang di masa depan kurang dari harga tunai. Ekonom konvensional berpendapat bahwa nilai sekarang dari segala sesuatu adalah lebih besar dari nilai masa depannya, berdasarkan pada preferensi manusia yang tersebar luas untuk kepemilikan saat ini atas aset atas kepemilikannya di masa depan. Jadi, konvensional Finance menekankan bahwa sejumlah uang yang dipinjamkan kepada seseorang harus dilunasi dengan kenaikan yang ditetapkan secara kontrak. Begitu pula dengan harga komoditas yang ditangguhkan harus lebih tinggi dari harga spotnya untuk mengimbangi perbedaan di antara harganya nilai sekarang dan masa depan.

Perbankan dan keuangan modern didasarkan pada konsep nilai waktu uang. Nilai ini dianggap sebagai konsep investasi dasar dan juga elemen dasar dari teori keuangan konvensional dan, sebagai gantinya, sepenuhnya cocok dengannya sistem konseptual ilmu ekonomi. Teknik arus kas yang mapan analisis, serta biaya modal dan penilaian aset, merupakan modusnya operandi keuangan modern, serta lembaga keuangan seperti saham bursa, bank sentral, bank komersial, lembaga keuangan non-bank dan dunia perdagangan. Syariah tidak melarang kenaikan harga komoditas dalam penjualan apa pun kontrak yang harus dibayar di masa depan. Apa yang dilarang Syariah adalah membuat nilai

waktu uang merupakan elemen dari hubungan pinjaman yang diklaim sebagai yang telah ditentukan sebelumnya nilai. Dalam hal ini, Syariah mensyaratkan pinjaman dibayarkan kembali dengan mata uang yang sama yang diberikan.

Nilai (yaitu, daya beli) mata uang kertas bervariasi dengan perubahan banyak variabel di mana kedua belah pihak biasanya memiliki kontrak pinjaman tidak punya kendali. Dalam konteks keuangan Islam, konsep ini ditetapkan oleh fakta bahwa Syariah melarang pertukaran emas, perak, atau moneter nilai-nilai kecuali jika ini dilakukan secara bersamaan. Alasan di balik ini adalah bahwa fiqh Islam tidak memperbolehkan orang untuk melakukannya untung dari menggunakan mata uang yang telah mereka terima sebelum diberi nilai imbangannya, situasi yang bisa dimanfaatkan pihak lain. Selanjutnya, Penilaian waktu hanya mungkin dilakukan saat barang diperdagangkan, bukan saat ditukar nilai moneter, memberikan pinjaman atau hutang. Ada hampir konsensus di antara Islam ahli hukum bahwa dalam kontrak penjualan kredit (seperti penjualan Murabahah) di mana pembayarannya ditangguhkan, harga komoditas bisa naik. Meski, pendapat hukum ini tampaknya tidak konsisten, karena ia memandang waktu secara berbeda dalam kasus pinjaman dan penjualan kredit, pada pengamatan yang lebih cermat terhadap persepsi aktual Islam tentang peran ekonomi waktu, satu dapat menyimpulkan bahwa masalah ini tidak seperti yang diasumsikan orang. Beberapa sarjana yang bekerja di Pasar keuangan syariah masih sulit membedakan apa yang ada diakui dalam pemikiran ekonomi Islam sebagai nilai waktu dari uang dan biaya minat untuk preferensi waktu positif (Masri 1991). Mungkin ada gunanya jika saya meringkas perbedaan ini dalam istilah yang sangat sederhana, nilai waktu uang diterima dalam kontrak pertukaran dalam keuangan Islam, tetapi tidak dalam kontrak hutang. Selanjutnya, ketika hasil kontrak pertukaran disepakati, harga jual menjadi kewajiban hukum karena penjual yaitu harga dibayar secara kredit, itu kemudian dilarang pada saat itu untuk memperhitungkan preferensi waktu-positif sebagai penjualan yang ditangguhkan harga menjadi kewajiban hutang.

Setiap kenaikan pembayaran atau biaya selama jatuh tempo jumlah yang menjadi faktor dalam peningkatan jangka waktu pembayaran, restrukturisasi, gagal bayar atau penjadwalan ulang pembayaran penjualan yang ditangguhkan dengan memperhitungkan biaya peluang yang hilang akan menjadi jelas pembayaran bunga yang tidak diperbolehkan menurut aturan Syariah. Aspek ini sangat penting dalam perlakuan akuntansi, pelaporan keuangan dan kepatuhan Syariah audit lembaga keuangan Islam (IFI). Prinsip-prinsip yang disebutkan di atas akan berlaku untuk semua produk dan layanan yang disediakan oleh IFI dan akuntingnya pengobatan harus mencerminkan hal itu. Berbeda dengan lembaga keuangan konvensional yang membebankan bunga pada pinjaman, hipotek, restrukturisasi hutang atau beban bunga karena gagal bayar pembayaran kembali

pinjaman yang biasanya diperparah, IFI tidak diizinkan untuk melakukan itu di bawah prinsip Syariah. IFI hanya diperbolehkan untuk memulihkan biaya aktual yang dihasilkan dari default pada pembayaran keuangan, kelebihan biaya sebenarnya akan disumbangkan ke lembaga amal. Proses ini dan prosedur akuntingnya diaudit oleh Penasihat syariah dan auditor IFI sebagai bagian dari struktur tata kelola.

Beberapa ekonom Islam berpendapat bahwa bay 'mu'ajjal dan bay' salam adalah mode perdagangan yang diizinkan dalam Islam. Dalam jenis penjualan seperti yang dijelaskan di atas, file harga komoditas yang dijual secara kredit atau pembayaran di muka masing-masing, bisa berbeda dari harga spotnya. Hal ini, menurut mereka membuktikan bahwa Islam mengakui perbedaan nilai karena elemen waktu. Dengan kata lain, itu berarti Islam melakukannya memiliki konsep preferensi waktu. Para ahli hukum Islam, tidak diragukan lagi, memungkinkan adanya perbedaan antara harga komoditas jika dikirim sekarang dan harga jika dikirim dikirinkan suatu saat di masa depan atau antara harga tunai dan kredit suatu komoditas. Tetapi ini tidak berarti bahwa mereka telah mengizinkan mendapatkan yang telah ditentukan sebelumnya nilai waktu untuk uang. Perbedaan nilai sekarang dan masa depan komoditas yang sama tidak dapat diizinkan hanya karena elemen waktu murni yang terlibat.

Para ahli hukum bisa saja membiarkan perbedaan ini karena mereka menyadari bahwa kekuatan penawaran dan permintaan berbeda pada titik yang berbeda waktu. Mungkin, inilah alasan mengapa mereka membiarkan harga masa depan dalam kontrak penjualan kredit menjadi lebih tinggi, lebih rendah atau sama dengan harga sekarang. Sejauh kitab-kitab yurisprudensi klasik prihatin, mereka tidak pernah mengatakan bahwa harga di *bay 'mu'ajjal* harus selalu seperti itu lebih tinggi dari harga sekarang sebagai aturan. Sama halnya dengan *bay 'salam*. Itu izin untuk selisih harga komoditas yang akan dikirim di masa mendatang mungkin hanya merupakan pengakuan kekuatan penawaran dan permintaan yang mungkin menyebabkan harga berbeda pada titik waktu yang berbeda. Sangat mungkin bahwa yang sebenarnya harga pasar saat barang dikirim bisa jadi lebih rendah dari harga yang dibayar pembeli pada saat kontrak.

Faktanya, risiko inilah yang membenarkan keuntungan itu ia dapat memperoleh penghasilan jika harga pasar aktual pada saat penyerahan ternyata lebih tinggi dari harga yang dia bayar. Oleh karena itu, menurut pandangan ini tidak benar untuk menyatakan bahwa izin untuk teluk ' mu'ajjal dan bay 'salam adalah pengakuan yang tidak memenuhi syarat dari konsep waktu murni nilai. Mungkin ada pengakuan nilai kadang-kadang, tetapi sifat nilai waktu ini perlu dipahami dengan jelas. Argumen ini dapat dijawab dengan sederhana dengan mengatakan itu bagi ahli hukum Islam untuk tidak mengatakan bahwa harga harus selalu lebih tinggi saat penjualan dilakukan secara kredit, sama sekali tidak

menunjukkan bahwa mereka tidak mengenali konsep nilai waktu uang atau preferensi waktu.

Konsep ini dirumuskan baru-baru ini dan sekarang sedang diperdebatkan oleh ekonom Islam kontemporer ketika preferensi waktu positif menjadi bagian integral dari sistem keuangan dan perdagangan konvensional. Konsep ekonomi konvensional menunjukkan bahwa harga seharusnya selalu lebih tinggi sebagai kontrak utama. Konsep konvensional sistem adalah kontrak pinjaman berbasis bunga. Ini adalah perbedaan utama yang seharusnya dipertimbangkan secara matang dalam perdebatan tentang konsep nilai waktu uang dalam Islam ilmu ekonomi berbeda dengan konsep yang sama dalam ilmu ekonomi konvensional.

## **KESIMPULAN**

Konsep uang telah berkembang dari waktu ke waktu dengan perkembangan peradaban dan kebutuhan manusia. Sepanjang sejarah, orang yang paling berkuasa hampir kaya. Di puncak kekaisarannya pada abad kelima SM, Athena memaksa semua sekutunya untuk menggunakan koin Minerva burung hantu; dan semua warga Athena harus turun tangan di atas koin asing untuk didaur ulang menjadi burung hantu di Minerva. Inilah dinamikanya untuk menciptakan mata uang dan memastikan peredarannya lebih luas. Ini karena orang harus baik menyediakan barang atau jasa, seperti pekerjaan mereka untuk mendapatkannya, atau membayar bunga untuk meminjamnya. Itu berlaku untuk negara-negara, seperti orang-orang. Negara mana saja yang uangnya digunakan oleh orang lain untuk menghasilkan keuntungan, seperti yang dilakukan Amerika Serikat saat ini dari negara lain untuk menggunakan dolar AS sebagai mata uang internasional utama. Itulah salah satu fitur hari ini ekonomi internasional yang menurut banyak orang tidak adil.

Konsep uang dari perspektif Islam berbeda dengan konvensional teori yang memandang uang sebagai komoditas. Islam menetapkan aturan dengan jelas uang dan perlakuannya, karena uang bukanlah komoditas. Uang harus ditukar pada barang atau jasa dan pertukaran nya harus dilakukan segera. Ketika uang dianggap sebagai komoditas, maka hal ini akan membenarkan konsep konvensional nilai waktu uang seperti yang dibahas di sini. Ekonom konvensional berpendapat bahwa nilai sekarang dari segala sesuatu adalah lebih besar dari nilai masa depannya, berdasarkan preferensi manusia yang tersebar luas untuk memiliki aset saat ini daripada kepemilikannya di masa depan. Jadi, teori uang menekankan bahwa sejumlah uang yang dipinjamkan kepada seseorang harus dibayar kembali dengan kenaikan yang ditetapkan secara kontrak. Begitu pula dengan harga komoditas yang ditanggung harus lebih tinggi dari harga tunai untuk mengimbangi perbedaan antara nilai-nilainya saat ini dan masa depan. Perbankan dan keuangan modern didasarkan pada konsep

tersebut nilai waktu uang. Nilai ini dianggap konsep investasi dasar dan juga elemen dasar teori keuangan konvensional. Syariah, bagaimanapun, tidak melarang kenaikan harga komoditas dalam kontrak penjualan apa pun yang harus dibayar di masa mendatang.

Apa yang dilarang Syariah adalah menjadikan nilai waktu uang sebagai elemen pinjaman hubungan yang diklaim sebagai nilai yang telah ditentukan sebelumnya, ini adalah murni berdasarkan kepentingan kontrak. Dalam hal ini, Syariah mensyaratkan pinjaman dibayarkan kembali dengan cara yang sama mata uang yang digunakan untuk memberikannya. Nilai mata uang kertas bervariasi dengan perubahan banyak variabel yang biasanya tidak dapat dikontrol oleh kedua pihak dalam kontrak pinjaman.

Dalam konteks keuangan Islam, melarang pertukaran emas, perak, atau nilai moneter kecuali saat ini dilakukan secara bersamaan. Konsep tersebut tercermin dalam standar akuntansi, prinsip, perlakuan dan keuangan pelaporan semua lembaga keuangan. Sementara itu secara konvensional dibenarkan karena teori uang yang menganjurkan konsep nilai waktu uang dan pandangan uang sebagai komoditas, ini bukanlah pandangan ekonomi dan keuangan Islam masalah. Sebagai lembaga syariah, bank syariah menawarkan produk keuangan itu didukung aset, yang didasarkan pada investasi dan perdagangan dalam ekonomi riil.

Saat ini ada kontradiksi yang jelas antara fakta ini dan cara Islam bank melakukan dan mempersiapkan akuntansi dan pelaporan keuangan atas operasi mereka dan layanan keuangan yang mereka tawarkan, yang persis mengikuti berbasis bunga konvensional lembaga keuangan. Ketika ditanya tentang ini dan mengapa mereka tidak menyesuaikannya akuntansi dan pelaporan keuangan menurut sifat operasinya, itu Jawaban yang diberikan oleh bank syariah adalah bahwa ini adalah praktik di pasar dan bagaimana caranya pasar memahami akuntansi dan pelaporan keuangan. Namun, itu milik mereka tanggung jawab untuk mendidik pasar, menyesuaikan akuntansi dan pelaporan keuangan mereka untuk mendorong perubahan dan perilaku yang diperlukan, itu masih jauh dari pencapaian kecuali bank syariah mengubah pendekatan mereka tentang masalah ini.

## References

- ‘Artikel-Mengapa Orang Melakukan Kejahatan?’, *Fakultas Psikologi Universitas Airlangga*, 2013 <[https://psikologi.unair.ac.id/en\\_US/artikel-mengapa-orang-melakukan-kejahatan/](https://psikologi.unair.ac.id/en_US/artikel-mengapa-orang-melakukan-kejahatan/)> [accessed 30 March 2021]
- ‘Dapatkah barter menjadi cara transaksi baru di dunia yang telah berubah?’, *BBC News Indonesia*

- <<https://www.bbc.com/indonesia/majalah-54275386>> [accessed 22 April 2021]
- Einzig, Paul, *Primitive Money: In Its Ethnological, Historical and Economic Aspects* (Elsevier, 2014)
- 'GenPI.co', *GenPI.co*, 2019 <<https://www.genpi.co/berita/6032/sudah-modern-ternyata-masih-ada-sistem-barter-di-indonesia>> [accessed 22 April 2021]
- 'Indonesia pernah tukar pesawat dengan beras ketan dan sejumlah contoh barter di berbagai negara', *BBC News Indonesia* <<https://www.bbc.com/indonesia/dunia-48632656>> [accessed 30 March 2021]
- Masdjoko, Gregorius Nasiansenus, 'Kajian Pendekatan Keynesian Dan Moneteris Terhadap Dinamika Cadangan Devisa Melalui Penelusuran Neraca Pembayaran Internasional: Studi Empiris Di Indonesia Periode 1983-2008', 2010
- Pamela, 'Sistem Barter Dan Penerapannya Di Era Modern', *Ajaib*, 2020 <<https://ajaib.co.id/sistem-barter-dan-penerapannya-di-era-modern/>> [accessed 22 April 2021]
- 'Pound sterling', *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, 2020 <[https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Pound\\_sterling&oldid=17664646](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Pound_sterling&oldid=17664646)> [accessed 30 March 2021]
- Rahman, Abdul, '*Budaya Barter Dalam Pusaran Globalisasi Pasar: Kasus Desa Labala, Nusa Tenggara Timur (Reviving The Barter Culture In The Age Of Market Globalization: The Case Of Labara Village, East Nusa Tenggara)*'. *Jurnal Kebudayaan*, Volume 14, Nomor 2, Desember 2019.
- Ringmar, Erik, 'What Are Public Moods?', *European Journal of Social Theory*, 21 (2017)
- Simatupang, Pantjar, 'Pertumbuhan Ekonomi dan Nilai Tukar Barter Sektor Pertanian', *Jurnal Agro Ekonomi*, 11.1 (2016).
- Susanti, Ressi, 'Sejarah Transformasi Uang Dalam Islam', *Aqlam: Journal of Islam and Plurality*, 2.1 (2018)
- Tsabit, Ahmad Majdi, 'Etika Pertukaran Dalam Islam Menurut Imam Al-Ghazali', *Jurnal Pemikiran Dan Ilmu Keislaman*, 1.1 (2018).